

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan *Tax Planing* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta)

¹| Sri Ayem, ²| Risma Prihatin

Program Studi Akuntansi,
Universitas Sarjanawisata Tamansiswa
Yogyakarta, Indonesia

email: Sriayemfeust@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) pengaruh variabel standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, (2) pengaruh *Tax Planing* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang berada di kota Yogyakarta. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh UMKM. Sampel dalam penelitian ini usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta yang berjumlah 106 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuoesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang didukung dengan uji t (pengujian parsial), uji F (F-test), uji R² (koefisien determinasi) dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearity.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda untuk dua prediktor $Y=7,749+0,327 X1 + 0,082 X2$, artinya Penerapan SAK-EMKM, *Tax Planing* memberikan kontribusi besar terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien detreminasi sebesar 0,821. Hasil koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM dan *Tax Planing* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 81.2 % dan sisanya sebesar 17.9 % di pengaruhi oleh variabel lain.

Kanta kunci : UMKM, SAK-EMKM, *Tax Planing* , kualitas laporan keuangan

Abstract

The purpose of this research is to describe (1) the influence of small and medium microfinance accounting standard variables (SAK-EMKM) on the quality of MSME financial reports, (2) the effect of Tax Planing on the quality of UMKM financial statements in the city of Yogyakarta. This research is classified as a type of quantitative research. The population is all MSMEs. In this study, small and medium micro businesses in the city of Yogyakarta numbered 106 respondents. The data conclusion method uses questionnaire, while the data analysis technique uses multiple regression analysis supported by t test (partial test), F test (F-test), R2 test (coefficient of determination) and classic assumption test consisting of normality test, test multicollinity, heteroscedasticity test, and linearity test.

The results showed that the multiple linear regression equation for two predictors $Y = 7.749 + 0.327 X1 + 0.082 X2$, meaning that the application of SAK-EMKM, Tax Planing contributed greatly to the quality of financial reports. The magnitude of the effect seen from the coefficient of determination (R²). Detremination coefficient value is 0.821. The results of the coefficient of determination show that the application of SAK-EMKM and Tax Planing has a positive influence on the quality of financial statements of 81.2% and the remaining 17.9% is influenced by other variables.

Key words: UMKM, SAK-EMKM, *Tax Planing*, financial report quality

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang besar dalam perekonomian Indonesia. UMKM memegang peranan yang penting bagi perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM mampu menompang ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat nasional sebagai bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap peluang potensial yang ada agar tetap memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional. Segala bentuk upaya telah dilakukan untuk dapat memberikan solusi pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam usaha dan peningkatan kinerjanya.

Permasalahan yang terjadi banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan dan pelaporan sering kali terabaikan. Seperti yang dikatakan oleh "Sri Mulyani, dikutip dari *Tribune.com*" bahwa dari 30 pelaku UMKM kluster kopi hanya 1 UMKM yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Tanpa catatan dan pelaporan yang memenuhi kualitas laporan keuangan yang baik maka evaluasi kinerja UMKM tidak dapat secara mudah dilakukan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Sementara penting sekali dalam usaha untuk melakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha maupun non usaha.

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami penerapan standar laporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM) dan *Tax Planning*. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen

membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Dalam penelitian ini prinsipal dikaitkan dengan pemerintah dan agen dikaitkan dengan pelaku usaha atau UMKM. DSAK-IAI dalam naungan pemerintahan menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. UMKM sebagai agen melaksanakan atau menerapkan standar akuntansi tersebut untuk kepentingan kemajuan usahanya. Pemerintah sebagai prinsipal dalam perpajakan memerintahkan pengusaha untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perundangan-undangan pajak. Hal yang terjadi adalah pengusaha sebagai agen lebih mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk dengan beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi lima indikator utama, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya-manfaat. Dewan standar akuntansi (DSAK)-IAI pada 2016 menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM) yang mulai efektif pada 1 Januari 2018. Alasan pergantian SAK-ETAP ke SAK-EMKM adalah karena UMKM masih banyak yang belum mampu untuk melakukan penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP padahal di Indonesia untuk mengakses perbankan dan sumber pendanaan lainnya diperlukan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan.

Perencanaan pajak (*Tax planning*) merupakan suatu tindakan yang terkait dengan perpajakan wajib pajak agar kewajiban perpajakannya berdasar pada jumlah yang seminimal mungkin tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Disisi lain *creative accounting* adalah tindakan penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan teknik dan prinsip

akuntansi yang bervariasi dalam penerapan kebijakan akuntansi perusahaan guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan tujuan penerbitan SAK-EMKM oleh IAI dan penerapan *Tax Planing* oleh pengusaha, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro Dan Menengah (SAK EMKM) Dan *Tax Planing* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Penelitian ini mengacu pada peneliti terdahulu yaitu tentang pengaruh akuntansi berbasis SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada UMKM di kabupaten pasuruan) oleh Achmad Nursalim (2019), implementasi penerapan SAK-EMKM serta dampaknya pada kualitas laporan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM di kota Semarang) oleh Agung Pranjanto (2018), Pengaruh *Tax Planing*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Sosial Responbility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba Oleh Desifa Kurnia Santi, dan perencanaan pajak untuk usaha mikro kecil dan menengah terhadap pembukuan UMKM oleh Ulfa Fauziah (2016).

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM) dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah disusun dan di sahkan oleh IAI (ikatan akuntansi indonesia) sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. Tujuan menerbitkan dan mengesahkan SAK-EMKM yaitu menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan

pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Dilihat dari teori agency, yang dapat menyelaskan penelitian ini dimana prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, untuk meningkatkan kemajuan usaha mikro kecil dan menengah. IAI sebagai prinsipal menerbitkan SAK-EMKM sebagai patokan dasar UMKM untuk melakukan pencatatan pelaporan keuangan, UMKM sebagai agen melaksanakan atau menerapkan standar yang telah di sahkan oleh IAI. Untuk membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan kualitas laporan keuangan yang baik UMKM akan mudah dalam melakukan penilaian dan pengukuran perusahaan baik dari segi material maupun non material.

Berdasarkan penelitian (Shonhadji,dkk 2017) kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM ini telah membantu mitra EMKM dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas yaitu pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penelitian tersebut membuktikan bahwa SAK EMKM memenuhi kualitas laporan keuangan. (Agung Prajanto dan Ira Septriana,2018), persepsi pengusaha akan laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implemmentasi SAK EMKM terhadap kualitas pelaporan keuangan masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

H1 : Penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM.

Perencanaan pajak (*tax planing*) menurut gunawan, yang dikutip oleh lumbantoruan (lumbantoruan:1996:485), perencanaan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak. Tindakan itu legal karena penghematan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak

tindakan itu legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan menafaatkan hal -hal yang tidak diataur(loopholes) dalam undang-undang.

Tax Planing (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan dengan teori *Agency. Tax Planing* muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan itu teletak pada *tax planing* merupakan suatu proses perekayaasaan transaksi yang terkait dengan kewajiban perpajakan wajib pajak agar kewajiban pajak berada pada jumlah yang seminimal mungkin tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

Berdasarkan penelitian Ulfa (2016) UMKM dalam melakukan perencanaan pajak perlu melakukan pembukuan yang sekurang-kurangnya laporan posis keuangan,serta laporan laba rugi. Laporan keuangan yang dimaksud berisi informasi mengenai harta, kewajiban,serta modal. Sedangkan laporan laba rugi berisi informasi mengenai harta, kewajiban, serta modal, sedangkan laporan laba rugi berisi informasi terkait penghasilan, biaya, penjualan, dan pembelian. Pembukuaan perlu dilakukan untuk menganalisis beban pajak yang terutang. Hasil analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan pajak, perencanaan pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan cela perundang-undangan yang legal. Dengan melakukan perencanaan pajak laporan keuangan jadi lebih konsiten dalam menentukan nilai penyusutan dan nilai pesediaan. Sehingga laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat dibanding, dimana karakteristik tersebut merupakan kartakteristik kualitas laporan keuangan.

Sementara (santi, 2018) mengungkapkan bahwa *Tax planing* mempengaruhi manajemen laba dimana manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara manipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode

akuntansi yang berterima umum, yang pada akhirnya untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan.

H2 : Penerapan *Tax Planing* berpengaruh negatif terhadap kulitas laporan keuangan UMKM

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Karena SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dirancang khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan UMKM. Banyaknya populasi penelitian, dikarenakan keterbatas waktu dan tenaga maka oleh sebab itu penelitian memakai sampel yang diambil dari populasi, agar penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini Sampel yang digunakan UMKM yang berada di Kota Yogyakarta.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda penelitian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normlaitas, uji heteroskedastisitas, uji mulikolineritas dan uji linearity. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b1. x1 + b2. x2 \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Kualitas laporan keuangan

α : Konstanta

$b1$: koefisien regresi variabel SAK-EMKM

$b2$: koefisien regresi variabel *Tax Planing*

$x1$: variabel SAK-EMKM (variabel independen)

$x2$: variabel *Tax Planing* (variabel independen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Langkah awal dengan melakukan uji normalitas dilakukan dengan melihat angka signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov test*. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant* melalui tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Data bisa dikatakan

berdistribusi normal bila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 5% (Ghozali,2009). Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian meunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil output SPSS, nilai *Asymp.Sig (tailed)* sebesar 0.319 lebih besar daripada 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji dapat dilihat di tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual	
	N		106
Normal Parameter ^a	Mean		.0000000
	Std.deviation		2.351302278
Most Extreme Diffrence	Absolute		.093
	Positive		.093
	Negative		-.069
Kolmogorov-Smoirnov Z			.957
Asymp. Sig. (2-tailed)			.319

Selanjutnya dilakukan dengan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Spearman's rho. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai t hitung

lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% sehingga ($p > 0,05$). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
 Coeffisient

Model	Unstandarized Coeffisients		Standarized Coeffisients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.334	.567		4.133	.000
X1	.033	.012	.303	2.640	.010
X2	-.063	.026	-.279	-2.425	.017

a. Dependent Variable: RES2

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantar variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat dari besaanya *tilerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Hasil dari pengujian multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.3 . Dari hasil perhitungan menunjukkan semua variabel memiliki lebih dari 0,1 ($> 0,1$) dan semua variabel memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Jadi dapat disimplkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas dalam model regresi.

Hasil uji linearitas pada variabel bebas penerpan SAK-EMKM dengan variabel terikat kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.133. nilai tersebut mununjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel penilitian murupakan linier. Hasil uji linearitas pada variabel bebas penerapan *Tax Planing* terhadap kauliats laporan keuangan menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,75. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti variabel penelitian ini merupakan linear.

Tabel 4.3
 Coeffisient

Model	Unstandarized Coeffisients		Standarized Coeffisients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tollerance	VIF
1 (Constant)	7.749	.898		8.634	.000		
X1	.327	.020	.844	16.699	.000	.681	1.469
X2	.083	.041	.102	2.021	.046	.681	1.469

a. Dependent Variable: Y

Uji simultan (F) dilakukan untuk menguji signifikansi model egresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membutuhkan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang dugunkan dalam analisis ini signifikan.

Dari hasil analisis data di peroleh f hitung 7,508, sedangkan f tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.08 . Dikarenakan f hitung > f tabel (7,508 > 3.08), maka model regresi tentang penerapan SAK-EMKM dan *Tax Planing* terhadap Kualitas Laporan keuangan adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan SAK-EMKM dan *Tax Planing* secara bersama sama

berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.4

Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual. Pengujian nilai t dilakukan dengan dua sisi yang digunkakn untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian diperoleh hasil dari test signifikansi dengan promgram *SPSS for winddows release 16.0*. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
 ANOVA

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	69.225	2	34.613	7.508	.001 ^a
Residual	474.860	103	4.610		
Total	544.085	105			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.5
 Coeffisient

Model	Unstandarized Coeffisients		Standarized Coeffisients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.749	.898		8.634	.000
X1	.327	.020	.844	16.699	.000
X2	.083	.041	.102	2.021	.046

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis pertama menyatakan bahwa penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan . berdasarkan tabel diatas , maka persamaan garis regresi dalam persamaan sebagai berikut $Y=7.749+0.327X1+0,082X2$. persamaan

tersebut menunjukkan bahwa koefisien X1 sebesar 0,327 yang apabila penerapan SAK-EMKM (X1) meningkat 1 poin maka kualits laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0.327 poin. Dengan kata lain persaman tersebut memberikan

gambaran bahwa apabila penerapan SAK-EMKM semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Dengan uji t yang telah dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 nilai t hitung sebesar 16.699 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0.05, yaitu sebesar 1.983, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($16.699 > 1.983$), maka hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa “Penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan” diterima. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan SAK-EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “penerapan SAK-EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan terdukung.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *tax planing* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut $Y = 7.749 + 0.327X_1 + 0.082X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_2 sebesar 0.082 yang berarti, apabila penerapan *tax planing* (X_2) meningkat satu poin maka kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,082 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila *Tax Planing* semakin positif semakin baik, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai t hitung adalah sebesar 2.021 jika dibandingkan dengan t tabel pada

tingkat signifikansi 0.05, yaitu sebesar 1.983, maka t hitung lebih besar daripada t tabel ($2.021 > 1.983$). Maka hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa “pengaruh *Tax planing* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM” **berpengaruh**. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,046 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0.046 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *tax planing* berpengaruh **positif** terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Tax planing* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan” **tidak terdukung**.

Penelitian ini juga menunjukkan Koefisien determinasi (R^2) menyatakan presentase total varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (Gozali, 2001:143)

Berdasarkan tabel output SPSS ‘model summary’ di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.821. Nilai R Square 0,821 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi “R”, yaitu $0,906 \times 0,906 = 0.821$ besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0.821 atau sama dengan 82.1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel penerapan SAK-EMKM (X_1) dan penerapan *Tax planing* (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan sebesar 82.1%. Sedangkan 17.9 % dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.817	2.37402

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM kota Yogyakarta. Dilihat dari sudut pandang teori agency bahwa kedua belah pihak (prinsipal I(AI) dan agen (UMKM) tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka dengan agen melakukan perintah untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang telah ditentukan oleh IAI membuat kualitas laporan keuangan UMKM memiliki peningkatan, hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Prajanto dan Ira Septriana (2018) yang menyatakan persepsi pengusaha akan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM kurang memenuhi kualitas laporan keuangan sehingga tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian shonhadji (2017) yang menyatakan kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM telah membantu mitra EMKM dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas yaitu pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penelitian tersebut membuktikan bahwa SAK EMKM memenuhi kualitas laporan keuangan.

Alasan SAK-EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena SAK-EMKM lebih mudah dipahami oleh UMKM, standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah yang sudah berlaku efektif mulai tanggal 1 januari 2018 di terbitkan untuk pelaku usaha yang belum mampu melakukan pencatatan atau pembukuan berdasarkan SAK-ETAP. SAK-EMKM dengan dasar

pengukuran yang tidak hanya berpacu pada biaya historis saja, sehingga para pelaku usaha hanya perlu mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan.

Komposisi SAK-EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dimaksud cukup untuk memenuhi standar kualitas laporan keuangan. Dengan di sederhanakannya standar akuntansi keuangan untuk UMKM, para pelaku usaha lebih mampu melakukan penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan andal, dan laporan keuangan yang dapat dibandingkan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kota Yogyakarta. *Tax Planning* (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan kualitas laporan keuangan dijelaskan dengan teori *Agency*. *Tax Planning* muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan itu terletak pada *tax planning* merupakan suatu proses perencanaan transaksi yang terkait dengan kewajiban perpajakan wajib pajak agar kewajiban pajak berada pada jumlah yang seminimal mungkin tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun dari hasil penelitian ini dibuktikan bahwa pengaruh *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan angka yang positif.

Penelitian ini mendukung penelitian Ulfa (2016) yang menyatakan UMKM dalam melakukan perencanaan pajak perlu melakukan pembukuan yang sekurang-kurangnya laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi. Laporan keuangan yang dimaksud berisi informasi mengenai harta, kewajiban, serta modal. Sedangkan laporan laba rugi berisi

informasi mengenai harta, kewajiban, serta modal, sedangkan laporan laba rugi berisi informasi terkait penghasilan, biaya, penjualan, dan pembelian. Pembukuan perlu dilakukan untuk menganalisis beban pajak yang terutang. Hasil analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan pajak, perencanaan pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah perundang-undangan yang legal. Dengan melakukan perencanaan pajak laporan keuangan jadi lebih konsisten dalam menentukan nilai penyusutan dan nilai persediaan. Sehingga laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat dibanding, dimana karakteristik tersebut merupakan karakteristik kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak menukung penelitian dari (santi, 2018) yang mengungkapkan bahwa *Tax planing* mempengaruhi manajemen laba dimana manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara manipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang berterima umum, yang pada akhirnya untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai penerapan SAK-EMKM dan *Tax Planing* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2013). *Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan Menurut PSAK*.

bahwa 82,1 % variasi variabel dependen Kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independnt yakni penerapan SAK-EMKM dan *Tax Planing* sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor faktor lain diluar model penelitian ini.

Variabel penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM , artinya dengan melakukan penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah dalam pentatan laporan keuangan dapat meningkatkan keualitas laporan keuangan, yang akan memudahkan para UMKM untuk mendapat pendanaan guna meningkatkan usahanya. Variabel *Tax Planing* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kota Yogyakarta. Artinya, dengan penerapan perencanaan perpajakan para pelaku UMKM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena dengan perencanaan pajak para pelaku UMKM akan lebih konsisten dalam melakukan perhitungan penyusutan aset dan persediaan. Dengan begitu laporan keuangan UMKM dapat di bandingkan antar periode dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini yang disebabkan karena adanya beberapa faktor. *Pertama*, hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu variabel penerapan SAK-EMKM dan *Tax Planing*. *Kedua*, Menggunakan dua tema penelitian yaitu keuangan dan perpajakan. *Ketiga*, kurang luasnya sampel penelitian, pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya UMKM di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan keterbatasan tersebut peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya sebaiknya memilih salah satu tema saja keuangan atau perpajakan dan lebih meluaskan sampel penelitian.

Chistmawan, E. (2018). *Penerapan Tax planning sebagai efeasien pembayaran pajak bagi entitas mikro kecil dan menengah*. 52–73.

- Fauziah, U. (2018). *Perencanaan pajak untuk usaha mikro, kecil, dan menengah*. 2, 199–213.
- Fulcra. (2017). *Empat Kualitas Utama sebuah Laporan Keuangan*
- Handiyono, M. Y. (2017). *Menganalisis Realitas Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik UMKM*. 2(1), 49–64.
- IAI. (2016). *Bantu Umkm Raih Status Bankable, Iai Sahkan Sak Emkm*. Iai. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-960-bantu-umkm-raih-status-bankable-iai-sahkan-sak-emkm>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Irinato, G. (2016). *Fenomenologi Praktik Tax Planning pada Wajib Pajak Badan*.
- Kontand.co.id. (2018). *Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang*.
- Lufiany, kusuma via. (2018). *Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK-EMKM SMEs PRECETIONS IN UNDERSTANDING THE ACCOUNTING STANDARD FOR SMEs*. 4, 1–14.
- Maulidina Ramadhani. (2018). *SAK EMKM, Menilik Standar Akuntansi untuk UMKM Rancangan IAI*. Retrieved from <http://goukm.id/sak-emkm/>
- Maxmanroe.com. (2019). *Pengertian UMKM Adalah, Kriteria, Tujuan, Ciri-Ciri UMKM*.
- MIN, M. (2016). *Jenis Jenis Metode dalam Penelitian Kuantitatif dan Pengertian*.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nursalim, A. (2019). *pengaruh akuntansi berbasis SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan*. 08(06), 49–62.
- Prajanto, A. (2018). *Implementasi Penerapan SAK-EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM*. 20(2), 79–89.
- Purba, M. A., Program, D., Akuntansi, S., & Batam, U. P. (2019). *ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM*. 3(2), 55–63.
- Putra, D. A. (2018). *UMKM Sumbang 60 Persen ke Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. *Liputan6.Com*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/umkm-sumbang-60-persen-ke-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Rafiq, F. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK-EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Kota Padang*.
- Rainfokus. (2017). *Creative Accounting*.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., (2018). *PEMAHAMAN PELAKU UMKM TERHADAP SAK EMKM: SURVEY PADA UMKM YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UKM*. 2(2), 194–204.
- Serbaserbi.com. (2016). *Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan*.
- Siregar, S. V. (2012). *kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implemntasi SAK ETAP*. 9(1), 1–21.
- Susanti, W. (2016). *Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan*

Pasal 21 Sebagai Upaya Legal Untuk Mencapai Efisiensi Pajak Perusahaan. 375–383.

Tama, G. M., Koswara, M. K., Atmadja, A. T., & Irwansyah, M. R. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Dan Organizational Change Readiness Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Ekuitas: Jurnal*

Pendidikan Ekonomi, Vol. 6. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16302>

Undang-Undang, N. 20. (2008). Government Regulation No. 20/2008. *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), 1–31.

Wahyuni, N. (2014). *Uji Validitas dan Reliabilitas*.

Wikipedia.com. (2018). *Uji hipotesis*.